

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kata strategi menurut hakikatnya merupakan suatu perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) suatu organisasi untuk mencapai suatu tujuan tertentu secara bersama-sama. Tetapi untuk mencapai tujuan itu, maka strategi harus bisa menjadi sebuah peta yang menunjukkan semua arah tidak hanya satu arah saja dan harus disertai juga dengan taktik dalam menjalankannya.² Definisi dari strategi adalah suatu keputusan, tindakan, usaha atau upaya untuk mencapai sebuah tujuan atau *goal* dalam kegiatan organisasi yang dihadapi dengan disertai peluang dan tantangan.³ Sedangkan menurut teori Siagian P. Sondang mengungkapkan bahwa, strategi merupakan sebuah rangkaian keputusan, tindakan yang dibuat secara sadar dan tanpa paksaan oleh manajer atau pimpinan dan digunakan oleh semua anggota organisasi yang bertujuan untuk mencapai suatu tujuan dalam organisasi.⁴

Suatu perusahaan atau organisasi itu, pada umumnya akan selalu berusaha supaya mencapai tujuan bersama dalam menghadapi persaingan yang sangat ketat. Tercapainya sebuah tujuan dalam perusahaan atau

² Onong Ucjhana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: Rosdakarya, 2011), hal. 32

³ Mudrajad Kuncoro, *Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif*, (Jakarta: Erlangga, 2006), hal.12

⁴ Siagian P. Sondang, *Managemen Strategi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal.20

organisasi diukur dengan cara dilihat dari segi besarnya keuntungan yang diperoleh, dilihat dari penguasaan target pasar. Keberhasilan suatu perusahaan atau organisasi itu sangatlah ditentukan dengan adanya kemampuan pemimpin disuatu perusahaan atau organisasi dalam menentukan suatu strategi untuk menjalankan dan mengoperasikan suatu perusahaan atau organisasi. Kemampuan pemimpin dalam menentukan strategi berasal dari pengalaman dan pembelajaran yang telah dialami oleh pemimpin perusahaan atau organisasi.⁵

Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998, pengertian bank merupakan lembaga keuangan yang berfungsi sebagai intermediasi keuangan yaitu sebagai menghimpun dana masyarakat (simpanan) dan menyalurkan kembali kepada masyarakat (di perbankan syariah disebut dengan pembiayaan sedangkan di perbankan konvensional disebut dengan kredit). Bank juga berfungsi sebagai pelaksanaan kebijakan moneter untuk mencapai kestabilan sistem keuangan, sehingga bank harus melakukan kinerjanya dengan baik, transparan dan dapat dipertanggungjawabkan.⁶ Jadi, bank sangatlah penting bagi kehidupan untuk perekonomian nasional negara Indonesia.

Perbankan syariah di negara Indonesia mengalami perkembangan setelah adanya Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 yang merubah Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, membuat lembaga perbankan lebih menonjolkan adanya perkembangan perbankan

⁵ Sofjan Assauri, *Strategic Manajement*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), hal. 9

⁶ Al-Arif, M, N, R, *Lembaga Keuangan Syariah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hal. 99

syariah. Perbankan syariah berkembang lagi setelah diperkuat dengan adanya Undang-undang Nomor 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang mengakui bahwa sistem perbankan syariah berbeda dengan perbankan konvensional. Pada Undang-undang Nomor 21 tahun 2008 pasal 1 ayat 7 mengatakan bahwa perbankan syariah melakukan kegiatan usahanya dengan menggunakan prinsip syariah bisa dilihat berdasarkan jenisnya ada Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Syariah (BPRS).⁷

Agama Islam sangat menekankan bahwa kegiatan ekonomi untuk masyarakat adalah salah satu bukti atau perwujudan dan pertanggungjawaban manusia sebagai khalifah di bumi ini, serta di dalam kehidupan ini kita harus seimbang dan dapat terus terjaga dengan baik. Dalam Islam, kegiatan ekonomi disebut juga dengan ekonomi syariah dengan mengusung prinsip-prinsip, nilai-nilai serta akad-akad dalam sistem ekonomi harus diikuti dengan syariat Islam.⁸ Dalam penelitian ini perbankan syariah harus benar-benar sesuai dengan prinsip-prinsip syariat Islam.

Di negara Indonesia, bank syariah pertama kali lahir pada tahun 1991 adalah Bank Muamalat Indonesia (BMI). Sebelum ada perbankan syariah di negara Indonesia lebih dahulu ada lembaga keuangan non bank tetapi dalam pelaksanaannya menggunakan prinsip syariah. Dengan

⁷ Muslimin Kara, Kontribusi Pembiayaan Perbankan Syariah Terhadap Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Di Kota Makassar, *Asy-Syir'ah: Jurnal Ilmu Syari'ah dan Hukum*, Vol. 47, No. 1, Juni 2013, hal. 270-271

⁸ Faisal, *Modul Hukum Ekonomi Islam*, (Lhokseumawe: Unimal Press, 2015), hal. 2

adanya perkembangan, makanya peluang mendirikan perbankan syariah di Indonesia memiliki peluang dan disambut oleh masyarakat, serta ditandai dengan adanya bank syariah bermunculan seperti: Bank Islam lain, yakni Bank IFI, Bank Syariah Mandiri, Bank Niaga, Bank BTN, Bank Mega, Bank BRI, Bank Bukopin, BPD Jabar dan BPD Aceh dan lain-lain.⁹ Sampai sekarang bank syariah terus berkembang dan sudah banyak pertumbuhan jumlah kantor dan cabang dari tahun ke tahun.

Dampak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pengaruh yang dirasakan seseorang atau organisasi yang memiliki akibat baik positif ataupun negatif. Sedangkan pengaruh adalah sesuatu yang timbul karena adanya pembentukan watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Jadi pengaruh bisa dikatakan dengan hubungan timbal balik antara sesuatu yang mempengaruhi dengan sesuatu yang dipengaruhi.¹⁰

Merger adalah sesuatu upaya dan usaha untuk perbaharuan pada dua perusahaan atau lebih dengan cara menggabungkan. Menurut teori dari M.E. Hitt, proses *merger* seperti dengan proses akuisisi perusahaan untuk perusahaan lain dan perusahaan yang diakuisisi akan dihentikan operasionalnya. *Merger* juga adalah usaha perusahaan untuk strategi dalam memperbaiki perusahaan berupa kinerjanya.¹¹

⁹ Alif Ulfa, Dampak Penggabungan Tiga Bank Syariah di Indonesia, *JIEI: Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol 7, No 2, ISSN: 2477-6157; E-ISSN 2579-6534, hal. 1101

¹⁰ Suharno dan Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Semarang: Widya Karya, hal. 243

¹¹ Alfany Arga Alil Fiqri, et. All., Peluang dan Tantangan Merger Bank Syariah Milik Negara di Indonesia pada Masa Pandemi Covid-19, *EL DINAR: Jurnal Keuangan dan Perbankan Syariah* Volume 9, No. 1, Tahun 2021, hal. 6

Untuk menjadikan perekonomian nasional semakin kuat dan bank syariah semakin berkembang, maka *merger* bank syariah adalah strategi yang baik untuk sebuah tindakan lembaga keuangan yang bertujuan mencapai suatu sasaran dan bisa meningkatkan keuntungan serta memberikan dampak yang positif bagi pemegang saham.¹² Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Erick Thohir, berpendapat bahwa akan ada rencana penggabungan atau *merger* pada ketiga bank syariah milik BUMN. Tiga bank syariah yang digabung adalah BRI Syariah, BNI Syariah, dan Bank Syariah Mandiri. Penggabungan atau *merger* bank sudah ada hukumnya yang diatur pada Peraturan Pemerintah Nomor 28 tahun 1999, Undang-Undang Perseroan Nomor 40 tahun 2007, dan pada Undang-Undang Perbankan Syariah Nomor 21 tahun 2008.¹³

Dengan adanya ketiga bank syariah melakukan penggabungan atau *merger* disetiap bank syariah sendiri itu mempunyai keunggulan atau kelebihan tersendiri. Seperti contohnya pada Bank Syariah Mandiri, mempunyai sistem kerja dan sangat profesional dalam pekerjaannya, pada BNI Syariah mempunyai keunggulan terkait inovasi, dan juga pada BRI Syariah mempunyai keunggulan terkait pemahaman lokal serta regional. Banyak yang memprediksi bahwa penggabungan atau *merger* ketiga bank syariah tersebut menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI) akan membuat

¹² Vivi Porwati, Muhammad Iqbal Fasa, Suharto, Analisis Potensi Profitabilitas Bank Syariah Pasca Merger Ditinjau dari Determinan Yang Dapat Mempengaruhinya, *Jurnal Manajemen Bisnis (JMB)*, Volume 34 No 1, Juni 2021, hal. 35

¹³ Alif Ulfa, Dampak Penggabungan Tiga Bank Syariah di Indonesia,..... hal. 1102

bank syariah lebih dominan dibanding dengan bank konvensional, dan juga akan lebih lincah dan semakin kompetitif.¹⁴

Bank Syariah Indonesia atau disingkat dengan BSI merupakan penggabungan atau *merger* dari ketiga bank syariah di Indonesia yaitu: BRIS (Bank Rakyat Indonesia Syariah), BNIS (Bank Negara Indonesia Syariah) dan BSM (Bank Syariah Mandiri), sekarang ini BSI merupakan bank syariah terbesar di negara Indonesia. Bank Syariah Indonesia (BSI) sudah resmi beroperasi tepatnya pada tanggal 1 Februari 2021. Dengan adanya penggabungan bank syariah di Indonesia semoga akan dapat memberikan pilihan baru masyarakat terkait lembaga keuangan dan dapat mendorong pertumbuhan perekonomian nasional.¹⁵

Setelah Bank Syariah Indonesia (BSI) diresmikan oleh presiden negara Indonesia yaitu bapak Joko Widodo, *merger* menjadi BSI diharapkan akan bisa meningkatkan pasar perekonomian di negara Indonesia atau secara nasional yang saat sekarang ini sudah mencapai angka 9,68% dan pada pelaksanaan kegiatan perbankan syariah baru mencapai kira-kira 6,81%. Oleh karena itu, banyaknya populasi masyarakat negara Indonesia yang beragama Islam atau muslim mencapai 229 juta jiwa dari jumlah keseluruhan sebesar 270 juta penduduk negara Indonesia harus bisa meningkatkan potensi perekonomian dan keuangan syariah serta harus

¹⁴ Bagus Romadhon dan Sutantri, Korelasi Merger Tiga Bank Syariah dan Kesadaran Masyarakat terhadap Produk Perbankan Syariah, *Jurnal At-Tamwil*, Vol. 3 No. 1, Maret 2021, hal. 88

¹⁵ Achmad Sani Alhusain, Bank Syariah Indonesia: Tantangan dan Strategi dalam Mendorong Perekonomian Nasional, *Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI*, Vol. XIII, No.3/I/Puslit/Februari/2021, hal. 19

bisa tumbuh dan berkembang menjadi besar. Diharapkan juga semoga dengan adanya *merger* banyak masyarakat Indonesia beralih ke bank syariah dibanding bank konvensional.¹⁶

Saat ini, ex BRI Syariah, ex BNI Syariah dan ex Bank Syariah Mandiri yang telah *merger* menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI) pasti mengalami kesulitan dan tantangan. Tantangan yang terbesar pada Bank Syariah Indonesia (BSI) untuk masa mendatang sudah bisa dilihat di depan mata yaitu pada manajemennya dimulai dengan bertransformasi serta menata beberapa strategi, mulai memperbaiki sistem bisnisnya, menguatkan manajemen risikonya, menguatkan (SDM) Sumber Daya Manusianya, serta mulai memperbaiki sistem atau teknologi digitalnya lagi.¹⁷

Di kabupaten Tulungagung terdapat tiga Bank Syariah Indonesia (BSI) yaitu bank ex BRI Syariah yang sekarang bernama Bank Syariah Indonesia (BSI) KK Tulungagung Trade Center, bank ex BNI Syariah sekarang beralih nama menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Tulungagung Trade Center, dan terakhir Bank Syariah Mandiri menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Tulungagung Sudirman. Bank Syariah Indonesia (BSI) sekarang ini melakukan sistem operasionalnya menggunakan sistem operasional milik Bank Syariah Mandiri. Jadi penulis memutuskan untuk melakukan penelitian di Bank Syariah Indonesia (BSI) Tulungagung yang beralamatkan di Jalan Panglima Sudirman No. 51,

¹⁶ *Ibid.*, hal. 22

¹⁷ *Ibid.*, hal. 22

Kepatihan, Kecamatan Tulungagung, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur. Alasan penulis melakukan penelitian di lembaga tersebut, karena di Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Tulungagung Sudirman mengalami *merger* ke tiga bank syariah serta Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Tulungagung Sudirman merupakan bank syariah terbesar di kabupaten Tulungagung.

Dengan demikian, adanya penggabungan atau *merger* pada ketiga bank syariah BUMN di negara Indonesia. Peneliti ingin meneliti di kabupaten Tulungagung terhadap perbankan syariah khususnya Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Tulungagung Sudirman bagaimana mengatasi adanya dampak dari penggabungan atau *merger* ke tiga bank syariah. Hal ini mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan judul **“Strategi yang dilakukan Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Tulungagung Sudirman dalam Menghadapi Dampak Adanya *Merger* Ketiga Bank Syariah”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, sehingga dapat diuraikan beberapa permasalahan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana hambatan yang dirasakan oleh Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Tulungagung Sudirman dalam menghadapi *merger* ketiga bank syariah?

2. Bagaimana keuntungan yang dialami oleh Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Tulungagung Sudirman pasca *merger* ketiga bank syariah?
3. Bagaimana dampak yang dialami oleh Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Tulungagung Sudirman pasca *merger* ketiga bank syariah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis hambatan yang dirasakan oleh Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Tulungagung Sudirman dalam menghadapi *merger* ketiga bank syariah.
2. Untuk menganalisis keuntungan yang dialami oleh Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Tulungagung Sudirman pasca *merger* ketiga bank syariah.
3. Untuk menganalisis dampak yang dialami oleh Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Tulungagung Sudirman pasca *merger* ketiga bank syariah.

D. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan dapat dipahami dengan jelas, maka penulisan memberikan batasan masalah. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah mengenai Strategi yang dilakukan Bank

Syariah Indonesia (BSI) KCP Tulungagung Sudirman dalam Menghadapi Dampak Adanya *Merger* Ketiga Bank Syariah.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat yakni sebagai berikut :

1. Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan arti akademis, yang mana dapat menambah informasi, wawasan dan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan Strategi yang dilakukan Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Tulungagung Sudirman dalam Menghadapi Dampak Adanya *Merger* Ketiga Bank Syariah.

2. Praktis

a. Bagi Pegawai Bank Syariah

Penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan masukan atau referensi serta tambahan pertimbangan terkait Strategi yang dilakukan Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Tulungagung Sudirman dalam Menghadapi Dampak Adanya *Merger* Ketiga Bank Syariah.

b. Bagi Nasabah

Penelitian ini diharapkan dapat sebagai informasi tentang Strategi yang dilakukan Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Tulungagung Sudirman dalam Menghadapi Dampak Adanya *Merger* Ketiga Bank Syariah.

c. Bagi Calon Nasabah

Penelitian ini diharapkan dapat sebagai pemberian informasi atau referensi terkait Strategi yang dilakukan Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Tulungagung Sudirman dalam Menghadapi Dampak Adanya *Merger* Ketiga Bank Syariah.

d. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat sebagai pemberi informasi dan referensi peneliti selanjutnya tentang Strategi yang dilakukan Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Tulungagung Sudirman dalam Menghadapi Dampak Adanya *Merger* Ketiga Bank Syariah.

e. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan menambah pengetahuan tentang bank syariah, yang berupa Strategi yang dilakukan Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Tulungagung Sudirman dalam Menghadapi Dampak Adanya *Merger* Ketiga Bank Syariah.

F. Penegasan Istilah

Dalam penelitian ini digunakan penegasan istilah agar menjadi petunjuk dalam penelitian ini. Untuk itu penulis perlu memaparkan penegasan istilah baik secara konseptual maupun secara operasional sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

a. Strategi

Strategi berasal dari kata *Strategos* dalam bahasa Yunani yang merupakan gabungan dari kata *Stratos* artinya tentara dan kata *Ego* artinya pemimpin. Dalam suatu strategi pada dasarnya bertujuan untuk mencapai tujuan atau sasaran tertentu. Jadi bisa dikatakan bahwa strategi merupakan suatu kecakapan atau ketrampilan yang berupa sumber daya pada sebuah organisasi untuk mencapai suatu tujuan tertentu dan memiliki hubungan yang saling berkaitan dan saling menguntungkan.

Pengertian strategi menurut Chandler adalah sebuah alat untuk mencapai suatu tujuan perusahaan dalam jangka waktu yang panjang, program yang dijalankan akan ditindak lanjuti, dan sebagai prioritas dalam pengalokasian sumber daya dalam perusahaan. Menurut Porter juga dijelaskan bahwa pengertian strategi adalah sebuah alat yang sangat penting bagi perusahaan sebagai keunggulan dalam bersaing dengan perusahaan lain. Selanjutnya ada dua pakar ahli berpendapat terkait strategi menurut Hamel dan Prahalad bahwa pengertian strategi bisa juga disebut dengan kompetensi inti dalam suatu perusahaan dan dianggap sebagai hal yang sangat penting.¹⁸

¹⁸ Sesra Budio, Strategi Manajemen Sekolah, *Jurnal Menata*, Volume 2, No. 2, Juli-Desember 2019, hal. 58-59

b. Bank Syariah Indonesia (BSI)

Bank Syariah Indonesia (BSI) adalah bank baru yang diresmikan dan beroperasi pada Februari 2021 dan merupakan bank gabungan atau *merger* dari ketiga bank syariah milik BUMN yaitu Bank Syariah Mandiri, Bank BNI Syariah, dan Bank BRI Syariah. Adanya Bank Syariah Indonesia (BSI) dapat mengubah tatanan dalam perbankan syariah di negara Indonesia. Dalam penggabungan ketiga bank syariah itu melalui beberapa proses disebut *due diligence* yang berupa penandatanganan akta penggabungan, penyampaian informasi secara terbuka, melakukan persetujuan izin operasional dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Bank Syariah Indonesia (BSI) juga berhasil menghasilkan nilai aset sebesar Rp239,56 triliun, dengan hal tersebut Bank Syariah Indonesia (BSI) dapat menjadi bank syariah dengan aset terbesar di negara Indonesia.¹⁹

c. Dampak

Definisi dari dampak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah sesuatu hal yang memiliki energi atau pengaruh yang kuat terhadap perilaku suatu organisasi dan akan mendatangkan sebuah akibat. Didalam dampak terdapat dua macam akibat, yaitu bisa berakibat positif dan juga bisa berakibat negatif. Dampak dalam artian luas merupakan sesuatu peristiwa,

¹⁹ Sri Mahargiyantie, Peran Strategis Bank Syariah Indonesia dalam Ekonomi Syariah di Indonesia, *STIES Mitra Karya Bekasi*, hal. 85

kondisi atau keadaan yang telah dipengaruhi oleh beberapa hal, faktor maupun objek yang sangat kuat dan dapat menimbulkan, mengakibatkan atau menciptakan hal yang baik dan buruk.

Dampak positif adalah sesuatu keinginan untuk mempengaruhi orang lain dengan kesan yang baik, seperti contohnya perusahaan akan mendapatkan keuntungan bila melakukan sesuatu yang baik di dalam perusahaan itu. Sedangkan dampak negatif adalah sesuatu pengaruh yang mempengaruhi orang lain dan memicu hal-hal buruk, biasanya akan mendapatkan hambatan yang dapat mempersulit perkembangan suatu perusahaan.²⁰ Adanya dampak positif dan negatif pada suatu perusahaan akan mempengaruhi perkembangannya di masa mendatang.

d. *Merger*

Kata *merger* berasal dari bahasa Inggris yang berarti menggabungkan. Definisi *merger* adalah penyatuan atau penggabungan dua atau lebih perseroan atau perusahaan yang bertujuan untuk mendirikan perseroan atau perusahaan baru dengan membubarkan perseroan atau perusahaan lainnya. Jadi dapat dijabarkan lagi bahwa *merger* merupakan satu atau lebih perseroan yang dapat bergabung menjadi satu bagian dengan cara salah satu perseroan atau perusahaan dipertahankan, dan ada juga

²⁰ Kamus Besar Bahasa Indonesia V (Online), Edisi Kelima, 2016-2020

perseroan atau perusahaan yang dialihkan segala hak dan kewajiban kepada perseroan atau perusahaan yang menerima penggabungan tetapi perseroan atau perusahaan ini akan berhenti operasionalnya.

Definisi *merger* menurut Pringle dan Harris merupakan sebuah keputusan yang diambil untuk melakukan penggabungan dua atau lebih perusahaan yang dijadikan satu perusahaan yang baru lagi. Dalam istilah bisnis, definisi *merger* diartikan sebagai transaksi penggabungan beberapa usaha ekonomi yang sudah berjalan lama dan dapat menjadi satu kesatuan usaha ekonomi yang baru. Dalam melakukan *merger* akan ada proses dengan memakan waktu yang sangat lama, sehingga membutuhkan negosiasi dari semua pihak yang terlibat. Adanya penggabungan tersebut, membuat keadaan dimana ada salah satu perusahaan yang mengambil alih perusahaan yang disebut akuisisi, sedangkan perusahaan yang diambil alih akan berhenti beroperasi.²¹

2. Secara Operasional

Jadi yang dimaksud dengan Strategi yang dilakukan Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Tulungagung Sudirman dalam Menghadapi Dampak Adanya *Merger* Ketiga Bank Syariah adalah aspek penelitian tentang bagaimana cara Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Tulungagung Sudirman untuk menghadapi adanya fenomena *Merger*

²¹ Agus Prihartono, Pengaturan Penggabungan Usaha (Merger) Bank sebagai Upaya Peningkatan Kesehatan Bank di Indonesia dalam Pembangunan Hukum Ekonomi Nasional, *Jurnal Aktualita*, Vol.1 No.1, ISSN: 2620-9098, Juni 2018, hal. 5-7

Ketiga Bank Syariah yang dimulai pada tanggal 01 Februari 2021 dan bagaimana hambatan, keuntungan serta dampak yang dialami pasca *merger* ketiga bank syariah.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan buku pedoman skripsi UIN (Universitas Islam Negeri) Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Untuk mempermudah pemahaman, maka penulis membuat sistematika penulisan sesuai dengan buku pedoman skripsi tersebut. Sistematika penelitian ini berisi tentang isi keseluruhan penelitian yang terdiri dari bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir penelitian.

Bagian awal berisi tentang halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, dosen pembimbing, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

Bagian ini terdiri dari 6 bab, yaitu:

BAB I Pendahuluan

Bab I terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Pustaka

Bab II terdiri dari kajian fokus pertama tentang strategi,

kajian fokus kedua tentang Bank Syariah Indonesia (BSI), kajian fokus ketiga tentang Dampak dan kajian fokus keempat tentang *merger*, hasil penelitian terdahulu, kerangka berpikir teoritis atau paradigmatik.

BAB III Metode Penelitian

Bab III terdiri dari terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian

Bab IV berisi uraian tentang paparan data yang disajikan dengan topik sesuai dalam pertanyaan-pertanyaan dalam rumusan masalah dan hasil penelitian.

BAB V Pembahasan

Bab V akan membahas mengenai hasil penelitian dari Strategi yang dilakukan Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Tulungagung Sudirman dalam Menghadapi Dampak Adanya *Merger* Ketiga Bank Syariah.

BAB VI Penutupan

Bab VI terdiri dari kesimpulan dan saran atau rekomendasi.